

▲ Daftar isi

1. Apa itu Limbah Tekstil?
2. 5 Dampak Limbah Tekstil terhadap Lingkungan
3. Kesimpulan
4. Anda mungkin juga menikmati

Apa itu Limbah Tekstil?

Limbah tekstil mengacu pada bahan apa pun yang tersisa atau dibuang selama produksi tekstil atau pada akhir masa pakainya. Ini dapat mencakup segala hal mulai dari potongan kain hingga pakaian lama dan tekstil rumah tangga. Sayangnya, limbah tekstil merupakan masalah signifikan yang semakin memburuk.

Hanya sebagian kecil dari sekitar 92 juta ton (<https://earth.org/statistics-about-fast-fashion-waste/>) limbah tekstil yang diproduksi setiap tahun di seluruh dunia yang didaur ulang atau digunakan untuk keperluan lain. Sisanya dibuang di tempat pembuangan sampah atau dibakar, yang meningkatkan emisi gas rumah kaca dan kerusakan lingkungan.



Foto oleh Tom Fisk

Sampah tekstil **sangat dipengaruhi oleh sektor mode cepat**. Mereka membeli lebih banyak pakaian daripada yang mereka butuhkan dan langsung membuangnya karena kecenderungan memilih pakaian murah dan sekali pakai. Tekanan untuk mengikuti tren mode yang terus berubah juga menyebabkan umur pakai pakaian menjadi lebih pendek, sehingga mengakibatkan tingkat perputaran yang lebih tinggi dan lebih banyak sampah.

Dampak lingkungan dari limbah tekstil sangat signifikan. **Produksi tekstil membutuhkan banyak energi, air, dan sumber daya**. Bila limbah tekstil berakhir di tempat pembuangan akhir, perlu waktu ratusan tahun untuk terurai, melepaskan bahan kimia berbahaya dan gas rumah kaca dalam prosesnya.

5 Dampak Limbah Tekstil terhadap Lingkungan

Mari kita lihat dan saksikan apa saja dampak pasti limbah tekstil terhadap lingkungan:

1. Kelebihan TPA

Pakaian bekas yang kita buang ke tempat sampah berakhir di tempat pembuangan sampah. Masalahnya adalah tekstil memakan banyak tempat dan sulit terurai. Tempat pembuangan sampah di seluruh dunia menampung sejumlah besar limbah tekstil.

Penumpukan limbah tekstil di tempat pembuangan akhir dapat berdampak buruk pada lingkungan. Pengelolaan limbah menjadi lebih sulit saat tempat pembuangan akhir terisi dan dapat mengakibatkan kebakaran tempat pembuangan akhir dan aliran lindi yang berbahaya. Limbah tersebut dapat merusak ekosistem di sekitarnya, mencemari air dan tanah, serta membahayakan kesehatan masyarakat di sekitarnya.

Lebih jauh lagi, limbah tekstil juga berkontribusi terhadap emisi gas rumah kaca. Saat tekstil terurai di tempat pembuangan akhir, mereka melepaskan metana, gas rumah kaca yang kuat yang berkontribusi terhadap pemanasan global dan perubahan iklim. Efek ini dapat menjadi sangat signifikan mengingat besarnya jumlah limbah tekstil yang dihasilkan secara global.

2. Polusi Air

Industri tekstil merupakan **salah satu konsumen air terbesar di dunia**, dan proses produksinya melibatkan penggunaan air dalam jumlah yang signifikan. Pencemaran air dapat diperburuk oleh pembuangan limbah tekstil di tempat pembuangan akhir. Sumber air di sekitarnya menjadi terkontaminasi akibat degradasi tekstil, yang melepaskan bahan kimia dan pewarna berbahaya ke dalam tanah dan air tanah.

a

Baik kesehatan manusia maupun kehidupan laut dapat terkena dampak negatif akibat kontaminasi yang dikeluarkan oleh limbah tekstil di tempat pembuangan akhir. **Bahan kimia dan pewarna** berpotensi masuk ke sungai, danau, dan laut, membahayakan ikan dan kehidupan laut lainnya, mengganggu ekosistem, dan pada akhirnya membahayakan kesehatan manusia melalui rantai makanan.

Lebih jauh lagi, pencemaran air yang disebabkan oleh limbah tekstil dapat menimbulkan konsekuensi yang parah bagi masyarakat yang bergantung pada sumber air terdekat untuk minum dan irigasi. **Air yang tercemar dapat menyebabkan penyakit, mengurangi hasil panen, dan menyulitkan masyarakat untuk mempertahankan mata pencaharian mereka.**



Foto oleh Emiliano Arano

3. Emisi Gas Rumah Kaca

Emisi karbon (<https://faircado.com/mag/why-should-we-care-about-our-carbon-footprint/>) dioksida sangat dipengaruhi oleh penumpukan limbah tekstil di tempat pembuangan akhir. Metana, gas rumah kaca yang kuat yang berkontribusi terhadap perubahan iklim, dilepaskan

saat kain terurai. Metana adalah gas rumah kaca yang signifikan yang berkontribusi terhadap perubahan iklim karena berpotensi menghangatkan planet ini 28 kali lebih banyak daripada karbon dioksida.

Emisi metana di dunia sebagian besar disebabkan oleh degradasi tekstil di tempat pembuangan sampah. Bergantung pada jenis tekstil, keadaan di tempat pembuangan sampah, dan berapa lama tekstil telah terurai, jumlah metana yang berbeda dapat dipancarkan dari limbah tekstil.

Dampak emisi gas rumah kaca dari limbah tekstil sangat signifikan, dan memperburuk masalah perubahan iklim. Perubahan iklim dapat berdampak serius pada ekosistem global, kesehatan manusia, dan kesejahteraan. Saat suhu meningkat, hal itu dapat menyebabkan bencana alam yang lebih sering dan parah, naiknya permukaan air laut, dan penyebaran penyakit menular.

4. Penggunaan Bahan Kimia

Industri tekstil merupakan **salah satu konsumen bahan kimia terbesar di dunia**, yang menggunakan berbagai macam zat untuk memproduksi kain dan pewarna. Namun, pelepasan bahan kimia ini ke lingkungan akibat pembuangan limbah tekstil di tempat pembuangan akhir dapat berdampak negatif pada tanah dan air tanah.

Bahan kimia yang digunakan dalam produksi tekstil sering kali berbahaya dan dapat berdampak negatif terhadap lingkungan serta kesehatan manusia. Ketika limbah tekstil dibuang ke tempat pembuangan akhir, bahan kimia tersebut dapat mencemari tanah, menurunkan kesuburannya, dan membahayakan kesehatan penduduk sekitar. Selain itu, ketika bahan kimia tersebut memengaruhi pasokan air tanah, bahan kimia yang meresap dari limbah tekstil dapat merusak ekosistem dan menimbulkan risiko kesehatan.

Ada kebutuhan mendesak untuk mengatasi konsekuensi konsumsi bahan kimia dari limbah tekstil di tempat pembuangan akhir. Kita perlu menemukan strategi untuk membatasi konsumsi tekstil sambil meningkatkan upaya kita untuk mendaur ulang dan menggunakan kembali tekstil jika kita ingin mengurangi jumlah limbah tekstil yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Dengan melakukan ini, kita dapat membantu menjadikan dunia lebih ramah lingkungan di masa depan dan mengurangi konsekuensi negatif penggunaan bahan kimia dari limbah tekstil.

5. Penipisan Sumber Daya

Bisnis tekstil membutuhkan banyak sumber daya karena menggunakan banyak air, energi, dan bahan baku dalam pembuatan tekstil. Namun, kita membuang semua bahan ini saat kita membuang tekstil di tempat pembuangan sampah, yang menambah menipisnya sumber daya alam.

Air dalam jumlah besar, yang sering diperoleh dari sumber air tawar yang sudah mengalami tekanan, dibutuhkan untuk pembuatan tekstil. Selain itu, energi yang dibutuhkan untuk memproduksi tekstil sangat besar dan sebagian besar berasal dari sumber yang tidak terbarukan, yang meningkatkan emisi karbon dan berkontribusi terhadap perubahan iklim.

Selain itu, ekologi sangat dipengaruhi oleh bahan baku yang digunakan untuk memproduksi tekstil, seperti katun dan serat sintetis. Misalnya, tingginya jumlah pestisida dan pupuk yang dibutuhkan untuk budidaya kapas dapat berdampak besar pada kualitas air dan kesehatan tanah.

Masalah mendesak yang perlu segera diperhatikan adalah dampak limbah tekstil terhadap penipisan sumber daya. Kita perlu menemukan strategi untuk membatasi konsumsi tekstil sekaligus meningkatkan upaya untuk mendaur ulang dan menggunakan kembali tekstil jika kita ingin mengurangi jumlah limbah tekstil yang berakhir di tempat pembuangan sampah. Dengan melakukan ini, kita dapat membantu menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan dan mengurangi kerusakan yang disebabkan oleh limbah tekstil terhadap penipisan sumber daya.

Kesimpulan

Kesimpulannya, limbah tekstil adalah masalah lingkungan yang mendesak dan tidak dapat kita abaikan. Sudah saatnya kita menyadari dampaknya terhadap planet kita; mulai dari penumpukan sampah hingga polusi air, emisi gas rumah kaca, penggunaan bahan kimia, dan penipisan sumber daya, limbah tekstil menimbulkan malapetaka dalam banyak hal.

Namun, inilah masalahnya, kita dapat membuat perbedaan. Kita dapat memikirkan kembali pendekatan kita terhadap mode dan merangkul alternatif yang berkelanjutan. Dengan membatasi konsumsi tekstil dan merangkul daur ulang serta penggunaan ulang, kita dapat membalikkan keadaan.

Untuk tips dan trik lebih lanjut tentang cara menjalani kehidupan yang lebih berkelanjutan, lihat majalah (<https://faircado.com/magazine/>) kami .

Anda mungkin juga menikmati



(<https://faircado.com/mag/how-do-consumers-embrace-sustainability/>)